



## Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Alam Karya

\*Wahyuni Ambarwati, <sup>2</sup>Eka Putri, <sup>3</sup>Agung Widodo.

<sup>123</sup>*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi*

[Wahyuniambarwati13@gmail.com](mailto:Wahyuniambarwati13@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Alam Karya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi yang terdiri dari 50 siswa dijadikan responden. Instrumen berupa kuesioner digunakan untuk mengukur variabel independen, yaitu status sosial ekonomi orang tua, serta variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,058 dan signifikansi 0,045 ( $<0,05$ ). Selanjutnya, nilai F sebesar 4,234 dengan signifikansi 0,045 turut memperkuat hasil tersebut. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,081 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua menjelaskan 8,1% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk dorongan belajar siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dapat berkontribusi pada penguatan motivasi belajar siswa, khususnya di lingkungan pendidikan menengah kejuruan.

### KATA KUNCI

Status sosial ekonomi, motivasi belajar, SMK, regresi linier sederhana

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun keterampilan hidup (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu membangun karakter, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tumbuh menjadi manusia yang cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada tingkat yang lebih luas, pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas masyarakat.

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menempati posisi yang sangat penting. Winkel (2020:526) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi dapat memengaruhi kegembiraan, keinginan, serta antusiasme siswa dalam belajar. Siswa dengan motivasi

tinggi memiliki ketekunan dan stamina yang lebih baik dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Menurut Syah (2019), motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, Uno (2016) menekankan bahwa motivasi adalah dorongan mendasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan kekuatan dari dalam dirinya. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai faktor psikologis yang tidak hanya mendorong, tetapi juga mengarahkan individu untuk mencapai prestasi belajar.

Lebih lanjut, Sardiman (2018) membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi faktor dari luar, seperti lingkungan keluarga, guru, fasilitas belajar, dan kondisi sosial ekonomi. Widiaworo (2015) menambahkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (misalnya sikap, kognisi, kondisi fisik dan mental) maupun faktor eksternal (antara lain dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta sarana prasarana pendidikan). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor psikologis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial di sekitar peserta didik.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Dalyono (2015:) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan, tingkat pendapatan, serta perhatian dan bimbingan orang tua berperan penting dalam keberhasilan anak mencapai prestasi akademik. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung mampu menyediakan kebutuhan belajar anak, memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih baik, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, menurunnya rasa percaya diri siswa, serta keterbatasan dalam memperoleh sarana dan prasarana belajar.

Fenomena ini dapat diamati di SMK Alam Karya, sebuah sekolah di Desa Sukawangi. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Ibu Dinah, pada 8 Desember 2023, mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai pedagang, pegawai, karyawan, dan buruh pabrik. Latar belakang sosial ekonomi tersebut memengaruhi dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Siswa dari keluarga menengah ke bawah sering kali menghadapi keterbatasan fasilitas belajar serta kurang mendapatkan perhatian intensif dari orang tua karena fokus mereka lebih banyak pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada prestasi akademik mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Alam Karya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, terutama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan dukungan pendidikan bagi siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang membutuhkan statistik sebagai instrumen utama dalam melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang merupakan salah satu bentuk analisis data yang digunakan dalam desain penelitian kuantitatif. Istilah



“metodologi penelitian kuantitatif” mengacu pada metodologi penelitian positivis yang digunakan dalam studi populasi atau sampel.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji hipotesis, menganalisis data dengan signifikansi statistik, dan menggunakan instrumen penelitian kuantitatif. Sebaliknya, salah satu metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (X) dengan satu variabel independen (Y) adalah analisis regresi linier sederhana. Variabel dependen dalam regresi linier disebut sebagai respon atau kriteria, sedangkan variabel independen disebut sebagai prediktor atau regresi.

## HASIL & DISKUSI

### *Hasil*

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan deskriptif terhadap faktor-faktor independent variable (X) dan dependent variable (Y). Data penelitian yang dianalisis diperoleh dari kumpulan data mentah dan diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif, khususnya dengan *software* SPSS 25. Berikut ini adalah data mentah yang termasuk dalam kumpulan data mentah: grafik histogram, median (nilai tengah), mean (nilai rata-rata), standar deviasi, dan modus (nilai frekuensi). Pada saat analisis uji coba penelitian, setiap informasi yang diperoleh dari kedua kuesioner yang diisi oleh 30 responden adalah valid dan reliabel.

Status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa dapat menjadi dua metode penyajian data, tergantung pada jumlah variabel dan desain penelitian yang digunakan. Lampiran berisi hasil temuan-temuan dari pengujian deskriptif setiap variabel. Ringkasan hasil olah data statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

		Status Sosial	Motivasi Belajar
<b>N</b>	<b>Valid</b>	50	50
	<b>Missing</b>	0	0
<b>Mean</b>		37.36	47.78
<b>Std. Error of Mean</b>		1.003	.766
<b>Median</b>		35.50	47.00
<b>Mode</b>		33a	42a
<b>Std. Deviation</b>		7.091	5.418
<b>Variance</b>		50.276	29.359
<b>Range</b>		35	20
<b>Minimum</b>		23	36
<b>Maximum</b>		58	56
<b>Sum</b>		1868	2389

Sumber: *software* SPSS 25

Variabel status sosial ekonomi orang tua (X) memiliki nilai minimum 23, nilai maksimum 58, mean 37,36, dan standar deviasi data 7,091, sesuai dengan data tabel. Sementara itu, mean dari data motivasi belajar siswa sebesar 47,78, standar deviasi sebesar 5,418, dan nilai minimum variabel (Y) sebesar 36, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 56.



Adapun hasil uji Kolmogrov Smirnov dari kedua variabel dapat dilihat melalui tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

		Status Sosial	Motivasi Belajar
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	37.36	47.78
	Std. Deviation	7.091	5.418
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.122
	Positive	.136	.111
	Negative	-.105	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.962	.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313	.447

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil pengujian, variabel independen (X) memiliki nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,962 dan signifikansi 0,313 > 0,05. Atau dengan kata lain, nilai probabilitas (p-value) = 0,31 > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis (Ho) diterima.

Nilai probabilitas (p-value) = 0.447 > 0.05, atau Ho diterima, sedangkan variabel dependen (Y) sebesar 0.862 dan signifikansi 0.447 > 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Untuk memastikan apakah variabel independen (X) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Y), maka digunakan analisis regresi linier sederhana yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.603	1	116.603	4.234	.045 <sup>b</sup>
	Residual	1321.977	48	27.541		
	Total	1438.580	49			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Status Sosial

Temuan Tabel 3 mendukung gagasan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua (X) secara positif mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y). Tabel Anova yang diuji menggunakan program SPSS 25 untuk menentukan linieritas dan signifikansi persamaan regresi. Variabel status sosial ekonomi orang tua dapat diestimasi dengan menggunakan teknik regresi karena diketahui bahwa F hitung > F tabel, yaitu 4,234 > 3,19 dengan tingkat signifikan 0,045 < 0,050. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X) berpengaruh besar terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Untuk menentukan besarnya kontribusi status sosial ekonomi orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) digunakan analisis koefisien determinasi, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.285 <sup>a</sup>	.081	.062	5.248	.081	4.234	1	48	.045

a. Predictors: (Constant), Status Sosial

Nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa di SMK Alam Karya adalah 0,285 (positif), menunjukkan hubungan (korelasi) positif yang signifikan, sesuai dengan data Tabel 4. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2 = kd$ ) = 0,081 menunjukkan bahwa, di SMK Alam Karya, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa menyumbang 8,1 atau 8,1% dari total keseluruhan, dengan sisanya 91,9% ( $100\% - 8,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan status ekonomi atau signifikansi statistik dari variabel independent melalui t hitung dan t tabel dibandingkan pada tingkat signifikan sebesar 2,010. Dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.652	4.019		9.865	.000
	Status Sosial	.218	.106	.285	2.058	.045

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Variabel posisi sosial ekonomi orang tua memiliki nilai t hitung sebesar 2,058, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5 di atas. T hitung > t tabel, atau  $2,058 > 2,010$ , ditampilkan di sini, yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu status sosial ekonomi orang tua (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hipotesis dapat dinyatakan diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen (Y), yaitu motivasi belajar siswa, dengan variabel independen (X), yaitu status sosial ekonomi orang tua (X), yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,045 < 0,050$ .

### Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMK Alam Karya berdasarkan analisis data mengenai hubungan tersebut. Hasil perhitungan yang melibatkan 50 responden yang mengisi kuesioner dan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 menunjukkan hal tersebut.

Berdasarkan analisis perhitungan SPSS menunjukkan bahwa terdapat nilai F hitung sebesar 4,234 terhadap linearitas dan signifikansi regresi berdasarkan Tabel Anova yang dievaluasi dengan menggunakan program SPSS. Dengan demikian, apabila tingkat signifikansinya  $0,045 < 0,050$  maka model regresi yang digunakan untuk menilai kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan Yayasan, dorongan peserta didik di SMK Alam Karya menunjukkan perbedaan yang mencolok dari latar belakang ekonomi orang tua mereka. Karena nilai signifikan turun di bawah 0,050, teori tersebut divalidasi dengan nilai t hitung sebesar 2,058 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,010, yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,045.

Di sisi lain, tabel ringkasan koefisien determinasi model menunjukkan nilai (R Square = kd) = 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi wali murid dan siswa di SMK Alam Karya menyumbang 8,1%, sedangkan sisanya sebesar 91,9% ( $100\% - 8,1\%$ ) dipengaruhi oleh unsur lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25, penelitian ini membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Alam Karya. Model regresi linier sederhana menunjukkan hubungan yang bermakna antara kedua variabel, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F sebesar 4,234 dengan tingkat signifikansi 0,045, yang berada di bawah ambang batas 0,050. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan status sosial ekonomi orang tua berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Implikasi Praktis:** Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi semangat dan dorongan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang strategi pembelajaran dan program pendukung yang mampu memotivasi siswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah. Dukungan tersebut dapat berupa beasiswa, fasilitas belajar tambahan, atau program bimbingan belajar.

**Rekomendasi:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti dukungan keluarga, kualitas pengajaran, dan lingkungan sekolah, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, studi lanjutan dapat menggunakan desain penelitian yang melibatkan sampel lebih besar dan beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan.

## REFERENSI

- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winkel, W. (2020). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Sketsa.